

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Kosmetik Tradisional Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Darma Yogyakarta” yang dilakukan oleh Brain Gerald Hukom tahun 2018 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *variable attitude* dan *subjective norm* terhadap intensi penggunaan kosmetik tradisional di kalangan mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Darma. Dengan *variable attitude* signifikansi sebesar 0,035 ( $p\text{-value} = 0,05$ ) dan *subjective norm* dengan signifikansi sebesar 0,048 ( $p\text{-value} = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi *attitude* dan *subjective norm* seseorang maka semakin tinggi pula intensi seseorang untuk menggunakan kosmetik tradisional. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* dan variabel terikat berupa intensi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Lutfhia dkk tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penambahan Bedak Padat Terhadap Jumlah Lesi Akne Vulgaris” menyebutkan terdapat pengaruh penambahan bedak padat terhadap lesi Akne vulgaris, penambahan bedak padat terbukti berpengaruh terhadap jumlah komedo, dengan nilai P sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Perbedaan tersebut berupa penurunan komedo. Meskipun begitu, terdapat perbedaan jumlah lesi total AV yang bermakna antara awal dan akhir penelitian karena penggunaan bedak padat bisa disebabkan bahan-bahan di dalam formulasi bedak padat yang memiliki sifat anti akne. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa penambahan bedak padat sedangkan variabel terikat berupa jumlah lesi akne vulgaris.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Tipe Bedak Terhadap Kejadian *Acne Vulgaris* di Kabupaten Banyumas” variabel bebas yang akan digunakan berupa pengetahuan dan sikap perilaku pemilihan tipe bedak, sedangkan variabel terikatnya yaitu kejadian *Acne vulgaris*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Brain Gerald Hukom tahun 2018 di Universitas Sanata Darma

Yogyakarta yaitu pada penelitian Brain Gerald Hukom subjek penelitian hanya pada mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Darma dan responden yang menggunakan kosmetik tradisional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek penelitian wanita usia produktif yang memiliki rentang usia 18 – 64 tahun yang menggunakan kosmetik dekoratif berupa bedak. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Lutfhia tahun 2019 yang menggunakan variabel bebas berupa bedak padat, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu berbagai tipe bedak yang dapat menyebabkan *Acne vulgaris*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kosmetik**

#### **a. Definisi Kosmetik**

Menurut Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2015 pengertian kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kosmein* yang artinya berhias. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Namun, sekarang kosmetik tidak hanya terbuat dari bahan alami saja tetapi juga bahan buatan yang dimaksudkan guna meningkatkan kecantikan (Wasitatmadja, 2011).

#### **b. Penggolongan Kosmetik**

Penggolongan kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- 1) Berdasarkan penggolongan menurut sifat dan cara pembuatan.
- 2) Berdasarkan penggolongan umum sediaan kosmetik.
- 3) Berdasarkan penggolongan kegunaan kosmetik bagi kulit.

1) Menurut sifat dan cara pembuatannya, kosmetik dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern:

a) Kosmetik Tradisional

Kosmetik tradisional adalah kosmetik alamiah atau kosmetik yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman. Cara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan secara turun-temurun atau empiris (Retno, 2012).

b) Kosmetik Modern

Kosmetik modern adalah kosmetik yang diproduksi melalui laboratorium, dimana bahan telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut dengan tujuan lebih tahan lama sehingga tidak mudah rusak (Retno, 2012).

2) Penggolongan kosmetik berdasarkan penggunaannya menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 045/C/SK/1977 tanggal 22 Januari 1977 dibagi menjadi 13 kelompok :

- a) Preparat untuk bayi, misalnya minyak bayi, bedak bayi dan lain-lain
- b) Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi, *bath capsule* dan lain-lain
- c) Preparat untuk mata misalnya *eye-shadow*, maskara dan lain-lain
- d) Preparat wangi-wangian misalnya parfum, *toilet water* dan lain-lain
- e) Preparat rambut misalnya cat rambut, *hair spray* dan lain-lain
- f) Preparat pewarna rambut misalnya cat rambut dan lain-lain
- g) Preparat *make-up* (kecuali mata) misalnya bedak, lipstik dan lain-lain

- h) Preparat untuk kebersihan mulut misalnya pasta gigi, *mouth washes* dan lain-lain
- i) Preparat untuk kebersihan badan misalnya deodorant dan lain-lain
- j) Preparat kuku misalnya cat kuku, *lotion* kuku dan lain-lain
- k) Preparat perawatan kulit misalnya pembersih, pelembab, pelindung dan lain-lain
- l) Preparat cukur misalnya sabun cukur dan lain-lain
- m) Preparat untuk suntan dan *sunscreen* misalnya *sunscreen foundation* dan lain-lain

3) Menurut kegunaannya bagi kulit, kosmetik dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

a) Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetics*) yaitu kosmetik yang diperlukan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit, diantaranya :

(1) Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*) : sabun, *cleansing cream*, *cleansing milk* dan penyegar kulit.

(2) Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*) : *moisturizer cream*, *night cream*, *anti wrinkle cream*.

(3) Kosmetik pelindung kulit misalnya *sunscreen cream* dan *sunscreen foundation*, *sun block cream/lotion*.

(4) Kosmetik untuk menipiskan atau mengamplas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus dan berfungsi sebagai pengamplas.

b) Kosmetik riasan (dekoratif)

Jenis kosmetik ini difungsikan sebagai rias dan penutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan

penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik seperti munculnya rasa percaya diri (Tranggono, 2007). Kosmetik dekoratif terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

- (1) Kosmetik dekoratif yang hanya menimbulkan efek pada permukaan dan dengan durasi pemakaian yang singkat misalnya lipstick, bedak, pemerah pipi, *eye-shadow*.
- (2) Kosmetik dekoratif yang efeknya mendalam dan biasanya dalam waktu yang cukup lama penggunaannya misalnya kosmetik pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut.

#### **c. Persyaratan Kosmetik**

Kosmetik merupakan suatu produk yang peredarannya harus melalui izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dalam pembuatan kosmetik atau perawatan kulit terdapat serangkaian proses yang harus dilalui supaya memiliki izin edar dan nomor registrasi dari BPOM. Berikut merupakan lima langkah identifikasi suatu produk sebagai kosmetik :

##### **1) Komposisi kosmetik**

Kosmetik tidak boleh mengandung bahan yang dilarang dan atau melebihi batas kadar tidak sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

##### **2) Area penggunaan kosmetik**

Kosmetik dimaksudkan hanya untuk bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut. Sedangkan, jika produk kosmetik yang digunakan secara oral, injeksi atau bersentuhan dengan bagian lain dari tubuh manusia, misalnya membran mukosa hidung atau organ genital bagian dalam bukan termasuk produk kosmetik.

### 3) Fungsi utama kosmetik

Produk kosmetik berfungsi untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh sehingga pada kondisi baik.

### 4) Peruntukan produk (*product presentation*)

Kosmetik tidak diperuntukan untuk mengobati atau mencegah penyakit. Dengan demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga tidak akan menyimpang dari peruntukannya sebagai produk kosmetik :

- a) Klaim manfaat atau kegunaan produk yang dikaitkan dengan jenis kosmetik;
- b) Bentuk sediaan dan cara penggunaan;
- c) Penandaan;
- d) Materi pendukung;
- e) Target kelompok konsumen tertentu. Populasi dengan penyakit tertentu atau kondisi efek samping dari penyakit tertentu tidak diperbolehkan, contoh : melembabkan kulit untuk penderita psoriasis.

### 5) Efek fisiologi produk

Kosmetik mempunyai efek fisiologi yang tidak permanen, dimana untuk mempertahankan efeknya, beberapa kosmetik perlu digunakan secara teratur.

Kosmetik yang diproduksi diedarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bahan yang memenuhi standar dan memenuhi persyaratan mutu serta persyaratan lain yang telah ditetapkan
- 2) Proses produksi kosmetik dengan menggunakan pedoman Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)
- 3) Terdaftar dan mendapatkan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM)

#### **d. Tujuan Penggunaan Kosmetik**

Tujuan penggunaan kosmetik dapat dikelompokkan sebagai berikut (Rostamailis, 2005) :

- 1) Melindungi kulit dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat merusak misalnya sinar matahari, perubahan cuaca.
- 2) Mencegah lapisan terluar kulit dari kekeringan, terutama untuk orang yang tinggal di daerah dengan iklim dingin seperti daerah pegunungan yang selalu lembab dan diselimuti awan.
- 3) Mencegah kulit cepat kering dan keriput karena kosmetik menembus ke bawah lapisan dalam dan memasukkan bahan-bahan aktif ke lapisan yang lebih terdalam.
- 4) Melekat di atas permukaan kulit untuk mengubah warna atau rona daerah kulit tertentu.
- 5) Memperbaiki kondisi kulit misalnya kulit yang kering, normal dan berminyak.
- 6) Menjaga kulit tetap kencang.
- 7) Mengubah rupa atau penampilan setelah pemakaian kosmetik.

#### **2. Kosmetik Dekoratif**

##### **a. Definisi Kosmetik Dekoratif**

Kosmetik dekoratif merupakan jenis kosmetik yang paling sering digunakan dengan tujuan untuk mengubah penampilan agar tampak lebih menarik atau menutupi kekurangan seperti noda-noda pada kulit. Kosmetik dekoratif tidak digunakan untuk menambah kesehatan kulit melainkan hanya untuk memperbaiki penampilan supaya lebih menarik, bau yang harum, tidak lengket dan tidak mengganggu atau merusak kulit (Tranggono & Latifah, 2014). Menurut bagian tubuh yang dapat dihias menggunakan kosmetik dekoratif terbagi menjadi 5 bagian yaitu kosmetik rias kulit (wajah), kosmetik rias rambut, kosmetik rias mata, kosmetik rias bibir dan kosmetik rias kuku (Wasitaatmadja, 1997).

Kosmetik dekoratif atau kosmetik riasan berperan untuk membuat seseorang terlihat lebih cantik dan memiliki efek psikologis pada penggunaannya. Mengenai efek psikologis, kosmetik dekoratif

memberikan perasaan yang lebih tenang, membuat lebih antusias untuk melakukan sesuatu dan merasa baik karena dengan merias wajah merupakan sesuatu yang menyenangkan dan juga memberikan rasa puas kepada wanita terhadap penampilan mereka (Mitsui, 1997).

#### **b. Jenis Zat Warna dalam Kosmetik Dekoratif**

Zat warna dalam kosmetik dekoratif memiliki peran sangat penting karena dengan adanya zat warna dapat menutupi kekurangan atau memberikan kesan yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan zat warna dalam kosmetik dekoratif dapat membuat tampilan produk lebih menarik sehingga meningkatkan minat beli konsumen (Maibach, 2014). Zat warna untuk kosmetik dekoratif dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

##### 1) Zat warna alam yang larut

Zat warna ini memberikan dampak yang baik pada kulit, namun untuk saat ini sudah jarang digunakan karena sifatnya yang tidak tahan terhadap cahaya, kekuatan pewarnaan relatif lemah dan harga yang relatif mahal. Contoh zat warna alam yaitu zat warna merah carmin yang diperoleh dari serangga *Coccus cacti* yang dikeringkan, klorofil dari daun-daun hijau, hena dari daun *Lawsonia inermis*, dan zat warna merah alkalain yang diekstrak dari kulit akar (Tranggono & Latifah, 2014).

##### 2) Zat warna sintesis yang larut

Zat warna sintesis memiliki fungsi sebagai produk awal bagi kebanyakan zat warna. Zat warna sintesis disebut sebagai zat warna anilin atau *coal-tar* karena zat warna sintesis pertama kali disintesis dari anilin dan hasil isolasi dari *coal-tar*. Dari sekian banyak zat warna yang dihasilkan dari *coal-tar*, hanya sebagian yang dapat digunakan untuk kosmetik (Tranggono & Latifah, 2014).

##### 3) Pigmen-pigmen alam

Zat warna ini sama sekali tidak berbahaya dan banyak digunakan untuk mewarnai make up sticks dan bedak-krim.

Pigmen alam merupakan pigmen yang secara alamiah terdapat dalam tanah dan warnanya mengikuti kandungan mangan oksida atau besi oksida yang terdapat di dalam tanah (Tranggono & Latifah, 2014).

4) Pigmen-pigmen sintesis

Zat warna pigmen sintesis memiliki pilihan warna yang lebih bervariasi, lebih intens dan lebih terang. Zat warna ini berasal dari oker (campuran tanah lunak dengan oksida besi, atau karbonat dan pasir) sintesis atau oksida sintesis yang sering digunakan untuk menggantikan zat warna alam (Tranggono & Latifah, 2014; Sukandarrumidi, 2017).

5) *Lakes* alam dan sintesis

*Lakes* merupakan suatu bahan pewarna yang hampir tidak larut dalam air, minyak ataupun pelarut yang lain yang dibuat dengan mempresipitaskan satu atau lebih zat warna yang larut dalam air di dalam satu atau lebih substrat yang tidak larut dan mengikatnya sedemikian rupa (biasanya dengan adanya reaksi kimia). *Lakes* yang dibuat dari zat-zat warna asal *coal-tar* merupakan zat warna terpenting di dalam bedak, dan *make-up* warna lainnya, karena lebih cerah dan cocok dengan kulit (Mulyawan, 2013; Tranggono & Latifah, 2014).

**c. Penggolongan Bedak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bedak adalah serbuk halus untuk mempercantik wajah atau untuk obat kulit. Bedak tabur dan bedak padat digolongkan sebagai kosmetik. Bedak wajah pada dasarnya adalah suatu produk kosmetik yang memiliki fungsi utama kemampuan untuk melengkapi warna kulit dan menyempurnakan riasan pada sentuhan akhir. Bedak wajah digunakan untuk menutupi kekurangan kecil pada kulit (*minor imperfections*) dan mengurangi kilauan yang muncul akibat produksi minyak pada kulit atau keringat. Hal yang diinginkan dari bedak adalah tidak akan membuat wajah menjadi berminyak serta lembut pada kulit untuk waktu yang lama.

Berdasarkan fungsinya bedak digolongkan menjadi *face powder* dan *talcum toilet powder*. *Talcum toilet powder* berfungsi sebagai, sedangkan *face powder* fungsinya lebih ditunjukkan untuk menyembunyikan kekurangan pada kulit wajah (jerawat, lubang dan lain-lain), menutupi kulit wajah yang mengkilap akibat minyak yang berlebih dan menutupi noda-noda pada wajah seperti flek-flek hitam.

*Face powder* sendiri dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain :

1) *Loose powder*

*Loose powder* atau biasa disebut sebagai bedak tabur, dalam bentuk bubuk halus. Biasanya jenis ini digunakan setelah memakai alas bedak. Keistimewaan dari bedak jenis ini adalah mudah menyerap minyak yang timbul di wajah serta menutup pori-pori wajah lebih sempurna. Disamping itu, bedak jenis ini juga mempunyai kekurangan yaitu mudah tumpah, kurang praktis dan maksimal penggunaan dari bedak ini hanya dua tahun saja sehingga jika digunakan lebih dari dua tahun akan rusak.

2) *Compact powder*

*Compact powder* atau jenis bedak padat. Sama dengan *loose powder*, bedak padat ini juga digunakan setelah memakai alas bedak. Kelebihan dari bedak padat adalah cepat menyerap keringat dan sekaligus mengurangi minyak tersebut. Bentuknya yang juga beragam, tidak mudah tumpah sehingga mudah dibawa kemana saja. Ada juga kekurangan dari bentuk bedak padat yaitu bila dilepas berulang-ulang akan membuat wajah terlihat seperti memakai topeng karena bedak yang digunakan begitu tebal. Oleh karena itu, dalam pemakaian sebaiknya tipis-tipis saja.

3) *Shimmering powder*

Bedak jenis *shimmering* berupa bubuk dan berwarna serta mengandung *glitter*. Biasanya digunakan pada sentuhan terakhir

selesai ber-*make-up*. Keunggulan dari bedak *shimmering* adalah wajah dan tubuh tampak berkilau dan bercahaya karena efek dari *glitter*.

4) *Meteorite powder*

Bedak meteorite adalah bedak yang memiliki bentuk bulat kecil-kecil dan beragam warna. Digunakan dengan menggunakan kuas besar (tidak memakai spons) dengan menyapukan ke seluruh wajah. Keunggulan dari bedak jenis ini adalah dapat membuat wajah terlihat lebih segar bercahaya. Sedangkan, untuk kekurangannya harga bedak jenis ini terlampaui mahal karena belum banyak diproduksi.

5) *Two way cake powder*

Bedak jenis ini mirip dengan *compact powder* tetapi memiliki fungsi lain sekaligus untuk *foundation*. Digunakan setelah memakai pelembab dengan memakai spons kering bila ingin digunakan sebagai bedak. Jika ingin digunakan sebagai *foundation*, maka memakai spons basah. Bedak jenis ini praktis karena dapat berfungsi sebagai alas bedak, menutup dan menyerap keringat. Sedangkan, kekurangannya adalah sedikitnya variasi warna yang disediakan dan bedak jenis ini tidak mampu menutupi flek hitam pada wajah.

**d. Bahan Baku Pembuatan Bedak**

Dalam proses pembuatan bedak diperlukan adanya bahan-bahan yang memenuhi syarat serta sesuai dengan fungsinya. Berikut adalah bahan-bahan yang biasa digunakan dalam proses pembuatan bedak yaitu:

1) *Titanium dioxide* dan *Zinc oxide*

*Titanium dioxide* dan *Zinc oxide* mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai zat pemutih dan dapat juga digunakan sebagai penyamar noda-noda dan flek pada kulit. *Titanium dioxide* dan *Zinc oxide* sering digunakan secara bersama-sama dalam campuran bedak, hal ini disebabkan karena *titanium*

*dioxide* kurang *adhesive* (kurang baik dalam proses pencampuran) daripada *zinc oxide* walaupun *titanium dioxide* mempunyai kemampuan 3-4 kali lebih efektif dalam memutihkan dan menyamarkan noda daripada *zinc oxide*.

2) *Kaolin*

*Kaolin* atau sering disebut dengan *nacrite*, *dickite*, *kaolinite*, *hydrate aluminium silicates*. Biasanya *kaolin* digunakan untuk menghilangkan kilauan dari bedak dan berfungsi untuk menyejukkan kulit. Karena sifat *kaolin* yang higroskopis, maka penggunaannya dalam *face powder* tidak boleh lebih dari 25%.

3) *Magnesium carbonate*

*Magnesium carbonate* mempunyai fungsi sebagai penyerap (absorbent) dan membantu dalam penyebaran parfum pada bedak serta menjaga kulit tetap kering.

4) *Talc dan starch*

*Talc* atau *magnesium silicate* merupakan bahan dasar dalam pembuatan bedak dan mempunyai sifat mudah menyebar (ringan) dan mudah merata. *Talc* merupakan bahan berbentuk seperti batuan yang akan mengalami proses *crushing*, *drying* dan *milling* untuk mengubah bentuk batuan menjadi bentuk bubuk atau *powder*. Seluruh proses tersebut berfungsi untuk menghilangkan mineral utama yang ada pada *talc* tetapi tidak menghilangkan serat-serat *talc*. *Talc* yang baik mempunyai ukuran partikel kurang dari 74  $\mu$  lolos dari ayakan 200 mesh. Sedangkan, *starch* merupakan karbohidrat dan dihasilkan dari sintesis tumbuhan. Merupakan polimerisasi dari gula (dextrose). Fungsi penambahan *starch* pada bedak adalah untuk memberikan rasa halus pada kulit.

5) *Metallic stearates*

Berfungsi untuk menghindarkan bedak dari bau tengik serta menjaga bedak agar tetap melekat saat diaplikasikan pada wajah.

6) Binder

Binder (pengikat) hanya digunakan pada proses pembuatan *compact powder*. Dalam proses pembuatan *compact powder* diperlukan bahan untuk memadatkan bedak dan dilakukan proses pengepressan.

7) Pewarna

Pada umumnya pewarna yang digunakan yaitu merah, orange dan kuning yang memiliki berbagai tipe seperti tabel berikut:

**Tabel 2.1 Jenis pewarna pada bedak**

| Tipe             | Nama bahan     | Warna  |
|------------------|----------------|--------|
| D&C Red No.7     | Calcium lake   | Merah  |
| D&C Red No. 9    | Barium lake    | Merah  |
| D&C Red No.12    | Barium lake    | Merah  |
| D&C Red No.13    | Strontium lake | Merah  |
| D&C Red No.19    | Aluminum lake  | Merah  |
| D&C Red No.21    | Aluminum lake  | Merah  |
| D&C Red No.36    | Barium lake    | Merah  |
| D&C Orange No. 4 | Aluminum lake  | Orange |
| D&C Orange No.17 | Barium lake    | Orange |
| D&C Yellow No. 5 | Aluminum lake  | Kuning |

Sumber : BPOM, 2008

8) Parfum

Parfum yang digunakan dalam pembuatan bedak harus tidak menimbulkan iritasi dan tidak mudah mengalami oksidasi atau penguapan. Konsentrasi parfum yang digunakan harus tepat tidak kurang karena tidak mampu menutupi dengan baik dari bahan baku dan sebaliknya tidak terlalu lebih karena akan menyebabkan iritasi. Konsentrasi parfum yang digunakan berkisar antara 0,2-1%.

9) Pengawet

Pengawet dibutuhkan untuk mencegah kerusakan pada produk dan dapat juga untuk membunuh bakteri jamur.

**e. Efek samping pada kosmetik**

Menurut Tranggono pada tahun 2007 ada berbagai dampak atau reaksi negatif yang disebabkan oleh kosmetik yang tidak aman baik pada kulit maupun pada sistem tubuh, antara lain :

- 1) Iritasi merupakan reaksi yang langsung timbul pada pemakaian pertama kosmetik karena salah satu atau lebih bahan yang terkandung bersifat iritan. Contoh : krim pemutih wajah.
- 2) Alergi merupakan reaksi negatif pada kulit yang muncul setelah kosmetik dipakai beberapa kali mengandung bahan yang bersifat alergenik tetapi tidak semua orang mengalami alergi. Contoh : cat rambut.
- 3) Fotosensitisasi merupakan reaksi negatif yang muncul setelah kulit yang menggunakan kosmetik terpapar sinar matahari karena satu atau lebih bahan yang terkandung dalam kosmetik bersifat fotosensitisasi. Contoh: tabir surya yang dapat menimbulkan reaksi fotosensitisasi pada kulit.
- 4) Jerawat, pada beberapa sediaan kosmetik seperti bedak ditambahkan zat komedogenik seperti lanolin pada bedak padat yang jika digunakan pada kulit wajah berminyak akan menyumbat pori-pori wajah dalam mengeluarkan sebum (minyak) dan bersamaan dengan masuknya kotoran dan bakteri.
- 5) Intoksikasi yaitu keracunan yang terjadi secara lokal maupun sistemik melalui penghirupan lewat mulut dan hidung melalui penyerapan kulit terutama jika satu atau lebih bahan bersifat toksik.

### 3. *Acne vulgaris*

#### a. Definisi

*Acne vulgaris* atau jerawat adalah penyakit kulit kronis yang multifaktorial ditandai dengan adanya peradangan pada unit pilosebacea seperti komedo, papul, pustul, nodus dan kista dengan predileksi di wajah, leher, bahu, dada, punggung dan lengan atas (Sirajudin et al., 2019).

Prevalensi kejadian *Acne vulgaris* pada semua remaja dapat mencapai 90% karena sering menjadi tanda pubertas. Hal ini berhubungan dengan patogenesis *Acne vulgaris* yang terkait dengan perubahan hormonal saat pubertas. Onset pada perempuan lebih awal

daripada laki-laki mungkin dikarenakan pubertas yang lebih awal pada perempuan.

### b. Klasifikasi

Beberapa skala pengukuran telah dibuat dan dikembangkan untuk mengklasifikasikan derajat keparahan *Acne vulgaris*. Klasifikasi yang banyak digunakan adalah menurut Lehmann et al, antara lain :

**Tabel 2.2 Klasifikasi Derajat Keparahan *Acne vulgaris***

| No. | Derajat Keparahan | Jumlah Lesi  |
|-----|-------------------|--|
| 1.  | Ringan            | Komedo <20 atau lesi inflamasi <15 atau total lesi < 30                    |
| 2.  | Sedang            | Komedo 20-100 atau lesi inflamasi 15-50 atau total lesi 30-125             |
| 3.  | Berat             | Kista > 5 atau komedo > 100 atau lesi inflamasi > 50 atau total lesi > 125 |

Sumber : Round Table Meeting, 2003

### c. Mekanisme

Penggunaan bedak wajah dapat memicu timbulnya *Acne vulgaris* yang disebabkan partikel kosmetik dapat menyumbat pori-pori atau bersifat *komedogenik* (Muliyawan dan Suriana, 2013). Bahan *komedogenik* adalah bahan yang apabila digunakan dapat menyebabkan sumbatan pada pori kulit yang selanjutnya akan menyebabkan terhambatnya sekresi folikel (sebum dan sel kulit mata). Komedo dapat menyebabkan terjadinya *Acne vulgaris* apabila sumbatan disertai inflamasi.

Patogenesis *Acne vulgaris* dipengaruhi oleh beberapa faktor (multifactorial). Terdapat 4 hal yang berhubungan dengan terjadinya *Acne vulgaris* yaitu (Fox, dkk, 2016) :

#### 1) Meningkatnya produksi sebum

Peningkatan produksi sebum menyebabkan peningkatan unsur komedogenik dan inflamatorik penyebab terjadinya lesi jerawat. Kelenjar sebacea di bawah kontrol endokrin. Pituitari akan menstimulasi adrenal dan gonad untuk memproduksi estrogen dan androgen yang mempunyai efek langsung terhadap unit polisebaseus. Stimulasi hormon

androgen menyebabkan pembesaran kelenjar sebacea dan peningkatan produksi sebum.

2) Hiperproliferasi epidermal atau pembentukan komedo

Perubahan pola keratinisasi folikel sebacea menyebabkan stratum korneum bagian dalam dari ductus polisebaseus menjadi lebih tebal dan lebih melekat yang akan menimbulkan sumbatan pada saluran folikuler. Apabila saluran sebum ke permukaan kulit terhalang oleh masa keratin maka akan terjadi pembentukan komedo. Proses keratinisasi dirangsang oleh androgen, sebum, asam lemak bebas dan sekualen.

3) Kolonisasi mikroorganisme di dalam folikel sebaceous

Mikroorganisme yang berperan dalam perkembangan *Acne vulgaris* antara lain *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermis* dan *Corynebacterium acnes*. Mikroorganisme berperan pada kemotaktik inflamasi serta pada pembentukan enzim lipolitik pengubah fraksi lipid sebum. *Propionibacterium acnes* menghasilkan komponen aktif seperti lipase, protease, hialuronidase dan faktor kemotaktik yang dapat menyebabkan inflamasi. Lipase berperan dalam menghidrolisis trigliserida sebum menjadi asam lemak bebas yang berperan dalam menimbulkan hiperkeratosis, retensi dan pembentukan mikrokomedo.

4) Adanya proses inflamasi

*Propionibacterium acnes* mempunyai aktivitas kemotaktik yang menarik leukosit polimorfonuklear ke dalam lumen komedo. Jika leukosit polimorfonuklear memfagosit *Propionibacterium acnes* dan mengeluarkan enzim hidrolisis, maka akan menimbulkan kerusakan dinding folikuler dan menyebabkan rupture sehingga isi folikel (lipid dan komponen keratin) masuk dalam dermis dan mengakibatkan terjadinya proses inflamasi.

#### d. Faktor penyebab

Penyebab pasti dari *Acne vulgaris* masih belum diketahui. Meskipun kolonisasi dari *Propionibacterium acnes* memiliki peran penting pada penyakit ini, namun faktor pemicu timbulnya *Acne vulgaris* dan efek terapi pada perjalanan penyakitnya masih belum jelas. Beberapa faktor yang diduga terlibat munculnya jerawat meliputi :

##### 1) Hormonal

Hormon menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya jerawat yaitu karena hormon dapat merangsang timbulnya *Acne vulgaris* dengan adanya sekresi sebum secara intensif. Contoh : *growth hormone*, *insulin-like growth factor*, *thyroid stimulating hormone*.

##### 2) Genetik

Sebuah penelitian di Jerman mengemukakan bahwa polimorfisme gen CYP 1A1 menyebabkan retinoid alami yang aktif menjadi berkurang sehingga terjadi hiperkeratinisasi folikel yang berakibat munculnya *Acne vulgaris* sehingga terjadi perubahan kadar hormon androgen, progesterone dan estrogen dan adanya kenaikan pada produksi sebum.

##### 3) Stress

Saat dilanda stress akan terjadi peningkatan sintesis ACTH. ACTH yang meningkat akan merangsang reseptor MCR-1 dan MCR-5 yang mengakibatkan meningkatnya produksi sebum. Produksi sebum yang meningkat menjadi faktor penyebab *Acne vulgaris*.

##### 4) Kosmetik

Kebanyakan kosmetik mengandung bahan yang bersifat komedogenik seperti *lanolin*, *isopropyl miristat*, *setil alkohol*, *pigment D&C* dan *asam stearate*. Bahan-bahan tersebut akan menyebabkan oklusi sehingga menyumbat folikel kelenjar sebacea dan berakibat terjadinya *Acne vulgaris*.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu pada seseorang yang menggunakan penginderaan yang dimiliki terhadap obyek. Manusia memiliki penginderaan yang terdiri dari indera penciuman, indera pendengaran, indera penglihatan, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan bagian dari mengingat materi yang sebelumnya telah dipelajari. Termasuk juga mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh hal yang dipelajari dengan cara menyebutkan, menguraikan dan mendefinisikan, contohnya menyebutkan jenis-jenis kulit wajah.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat suatu objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi secara benar, contohnya dapat menjelaskan mengapa harus mengetahui jenis kulit wajah.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen tetapi masih dalam satu organisasi yang sama.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain

sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang sudah tersedia.

**f. Evaluasi**

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu penelitian yang dilandaskan atas suatu kriteria baik yang sudah tersedia maupun ditentukan sendiri. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan suatu wawancara atau pengisian angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

**5. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik**

Kosumen dalam menggunakan kosmetik pilihannya terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor dalam memilih produk kosmetik yang sesuai dengan selera masing-masing. Menurut Djajadisastra tahun 2009 terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik, antara lain :

**a. Perilaku**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Pada hakikatnya perilaku manusia adalah segala tindakan atau aktivitas dari manusia sendiri baik yang dapat diamati langsung seperti berbicara, tertawa maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

**b. Sikap**

Sikap adalah suatu respon dari seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Newcomb seorang ahli psikologi sosial bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain sikap memiliki fungsi sebagai tindakan atau reaksi terbuka atau aktivitas, akan tetapi juga termasuk faktor predisposisi perilaku atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2005). Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek antara lain :

**1) Pengalaman pribadi**

Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terbentuk berdasarkan pada situasi yang

melibatkan faktor emosional. Hal ini menjadikan dasar dalam pembentukan sikap.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Setiap individu pada dasarnya memiliki sikap yang cenderung akan searah dengan sikap orang yang dianggap penting (konformis). Hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah menjadi pengaruh sikap terhadap berbagai masalah karena kebudayaan memberi corak dalam pengalaman individu masyarakat.

4) Media massa

Hampir semua orang menggunakan media massa pada era digital ini. Media massa menjadi sangat penting karena memuat segala informasi yang dibutuhkan. Media yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung akan terpengaruh oleh sikap penulisnya sehingga berpengaruh pula terhadap sikap individu.

5) Faktor emosional

Sikap merupakan suatu bentuk pernyataan yang telah didasari emosi sehingga menjadi penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pengukuran sikap dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek dengan cara memberikan pendapat menggunakan kata “setuju” atau “tidak setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skala *likert* (Notoatmodjo, 2010).

c. Sosial budaya

Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau kepercayaan pada masyarakat terhadap pengalaman yang terjadi di masa lalu, pengaruh

teman pada lingkungan yang sama maupun pengaruh dari keluarga. Penggunaan kosmetik pada era sekarang tidak lagi diartikan menjadi bagian dari budaya melainkan sudah dijadikan teman dalam berkehidupan. Dengan adanya tindakan merias diri sebagai bagian dari gaya hidup, citra seseorang hingga menjadi stimulus pada peningkatan kualitas hidup.

## **6. Kulit**

### **a. Definisi**

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dari tubuh manusia. Kulit memiliki luas yang paling besar dari organ tubuh manusia. Kulit yang membalut seluruh tubuh mempunyai fungsi sebagai pelindung dari benturan, pengatur suhu tubuh, sekresi dan merupakan organ yang sensitif karena salah satu indera peraba.

Kulit sehat dan normal apabila lapisan kulit terluar mengandung lebih dari 10% air. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi keseimbangan cairan di dalam kulit. Kulit tubuh tersusun oleh beberapa jaringan termasuk pembuluh darah, kelenjar lemak, kelenjar keringat, saraf, jaringan otot dan lemak.

### **b. Struktur kulit**

Kulit pada tubuh manusia terdiri dari lapisan jaringan yang masing-masing lapisan tersebut mempunyai fungsi dan karakteristik yang berbeda. Lapisan tersebut antara lain lapisan epidermis, lapisan dermis dan lapisan subkutan (Murlistyarini, 2018).

#### **1) Lapisan epidermis**

Lapisan epidermis merupakan lapisan paling luar dari kulit dan memiliki lapisan paling tipis dan tersusun dari sel keratinosit yang diproduksi oleh sel basal. Pada penggunaan kosmetik lapisan ini penting karena memberikan tekstur, kelembaban dan warna kulit.

#### **2) Lapisan dermis**

Lapisan dermis terletak diantara lapisan epidermis dan subkutan. Lapisan dermis lebih tebal tergantung dari variasi usia,

semakin tua ketebalan dan kelembaban kulit akan menurun. Sel dermis tersusun dari fibroblast yang mensintesis kolagen, elastin dan glikosaminoglikan.

### 3) Lapisan subkutan

Lapisan subkutan merupakan lapisan paling dalam pada struktur kulit. Lapisan ini terdiri dari jaringan ikat longgar dan lemak. Lapisan subkutan memiliki sel penyusun utama yaitu adiposit yang menjadi tempat penyimpanan lemak sebagai sumber energi tubuh.

## c. Jenis kulit

Kulit manusia memiliki jenis yang berbeda-beda, hal ini tergantung dari kondisi lingkungan dan faktor keturunan. Sehingga, dalam melakukan perawatan kulit disesuaikan dengan jenis kulit yang dimiliki. Penggunaan produk kosmetik untuk kulit juga harus disesuaikan dengan jenis kulit karena dapat menyebabkan kerusakan pada kulit. Berikut jenis kulit wajah pada manusia, antara lain :

### 1) Kulit normal

Kulit normal merupakan jenis kulit ideal yang sehat. Kelenjar minyak pada kulit normal tidak terlalu menjadi masalah sebab seimbang dalam mengeluarkan minyak (*sebum*), tidak berlebihan ataupun kekurangan.

### 2) Kulit kering

Kulit kering merupakan jenis kulit yang kandungan lemak pada permukaan kulit sedikit hingga menyebabkan kulit menjadi tidak elastis, kaku dan terlihat kerutan. Jumlah minyak (*sebum*) yang terbatas maka kulit kering sering mengalami kekurangan sebum dan kelembaban berkurang dengan cepat.

### 3) Kulit berminyak

Kulit berminyak merupakan kulit dengan kadar minyak di permukaan kulit yang berlebihan sehingga tampak mengkilap, kotor dan kusam. Kulit berminyak diakibatkan oleh kelenjar

*sebaceous* sangat aktif pada masa pubertas, ketika distimulasi oleh hormon androgen.

#### 4) Kulit kombinasi

Kulit kombinasi merupakan gabungan lebih dari satu jenis kulit seperti kulit kering dan berminyak. Pada bagian berminyak umumnya terdapat pada dagu, hidung dan dari sehingga dikenal sebagai zona T.

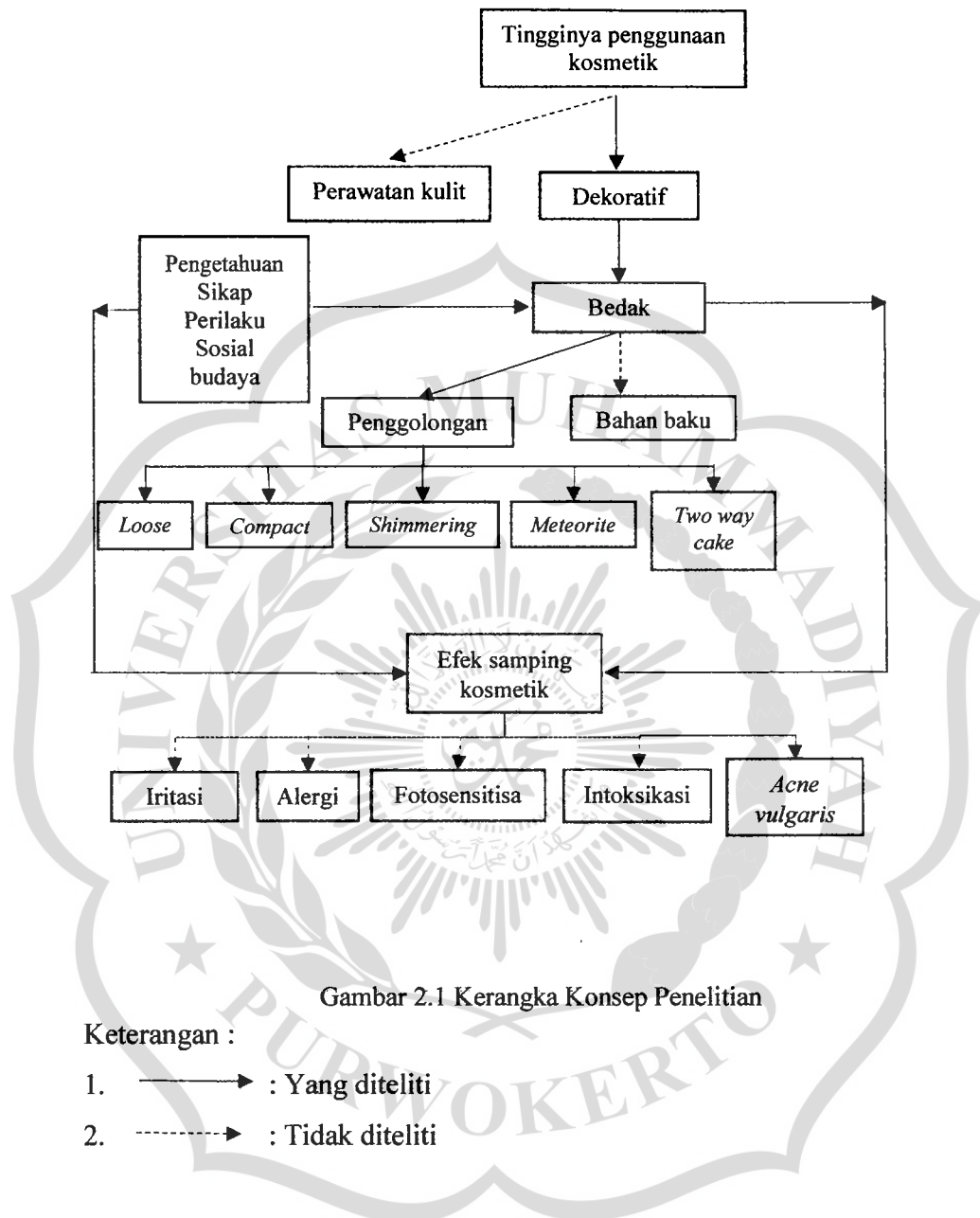
### 7. Wanita

Menurut ahli psikologi pengertian wanita adalah perempuan dewasa, kaum putri dewasa yang berada pada rentang umur 20-40 tahun yang notabene dalam penjabarannya secara teoritis masuk pada rentang umur dewasa awal maupun dewasa muda. Isitilah *adult* atau dewasa berasal dari bentuk lampau yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran sempurna.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia usia produktif adalah penduduk berusia 15 tahun sampai 64 tahun. Penduduk di usia tersebut sudah dianggap mampu bekerja dengan maksimal dan menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan uraian tersebut data yang digunakan sebagai responden adalah wanita usia produktif sehingga wanita dengan rentang umur 15 sampai 64 tahun yang menggunakan bedak dalam kesehariannya.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

1. —————> : Yang diteliti
2. - - - - -> : Tidak diteliti

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah sehingga dengan sifatnya yang masih sementara perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang diperoleh. Hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_a$  : Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan tipe bedak terhadap kejadian *Acne vulgaris* di Kabupaten Banyumas.

